



PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK KARYA MANDIRI 2 KRAMATWATU

Uhtafiah¹, Novita Sari², Maulida Nur³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: uhtavia17@gmail.com¹, novita.op21@gmail.com², maulidanur@binabangsa.ac.id³

ABSTRACT

Early reading is one of the preparations for kindergarten children to be able to read simple words, know the spelling and meaning of the words. Early reading can have a positive impact on children's language development for educational levels. Early reading is a reading activity that is taught in a programmed manner to preschool children. This program focuses on words that are complete and meaningful in the child's personal context. One method that can stimulate early childhood to develop their language is through the storytelling method. The storytelling method is a way to convey or present learning materials orally in the form of stories from teachers to children. In educational units, storytelling is one method to improve early language skills that can develop several physical and psychological aspects of early childhood according to their developmental stages. The purpose of writing this research is to determine the application of the storytelling method in the reading skills of early childhood children aged 5-6 years at Karya Mandiri 2 Kramatwatu Kindergarten. This type of research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate the application of the early childhood storytelling method to reading skills. The storytelling method is very helpful for early childhood to develop their language skills. In addition, the storytelling method can also develop children's imagination, making children braver and more confident.

Keywords: Early Childhood, Reading Ability, Story Method.

ABSTRAK

Membaca dini merupakan salah satu persiapan bagi anak TK agar mampu membaca kata-kata sederhana, mengetahui penulisan dan makna kata-kata tersebut. Membaca dini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan. Membaca dini merupakan kegiatan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak usia prasekolah. Program ini memfokuskan perhatian pada kata-kata yang utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak. Salah satu metode yang dapat merangsang anak usia dini untuk mengembangkan bahasanya dengan metode bercerita. Metode bercerita adalah cara untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Di satuan pendidikan bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam kemampuan membaca anak usia dini 5-6 tahun di TK Karya Mandiri 2 Kramatwatu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penerapan metode bercerita anak usia dini terhadap kemampuan membaca. Metode bercerita sangat membantu anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Selain itu, metode bercerita juga dapat mengembangkan imajinasi anak, sehingga membuat anak lebih berani dan percaya diri.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Membaca, Metode Cerita.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan Fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Usia ini, Anak-anak berada dalam priode kritis perkembangan yang mempengaruhi pembelajaran dan prilaku mereka dimasa depan. Oleh karena itu, PAUD menjadi esensial untuk memberikan stimulasi yang tepat guna mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak.

Selain itu, pada masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi. Dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung proses perkembangan secara optimal. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 146 tahun 2014 bahwa jenjang Pendidikan Anak Usia Dini ada 6 aspek perkembangan antara lain: a) Nilai Agama dan Moral, b) Fisik Motorik, c) Kognitif, d) Bahasa, e) Sosial Emosional dan f) seni.

Kemampuan bahasa terhadap anak harus diterapkan sejak usia dini karena pada fase ini anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi disebut bahasa. Ketika anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan sosila dan psikologisnya (Karlina, 2018). Satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, dalam mengoptimalkan panca indra terhadap anak melalui yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri (Lestaringrum dan Intan, 2014).

Pada jenjang anak pra sekolah pelajaran membaca mulai di ajarkan sejak anak usia dini. pembelajaran membaca di bagi menjadi dua kelompok besar yakni pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan mulai diberikan secara sederhana pada siswa kelompok A usia 4-5 tahun, dan pembelajaran membaca lanjut diberikan pada siswa kelompok B usia 5-6 tahun. Pada tahapan ini anak belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkapi isi bacaan yang baik.

Metode bercerita adalah cara untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. di satuan pendidikan bercerita adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak usia dini sesuai dnegan tahap perkembangannya. Dengan metode bercerita dapat melatih daya tangkap, daya serap, daya pikir, daya imajinasi, daya konsentrasi, dan membantu perkembangan bahasa awal anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menggunakan alat peraga langsung maupun tidak langsung seperti gambar,

gambar dapat membantu imajinasi dan fantasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung. Kegiatan bercerita dapat melatih pendengaran anak dengan baik untuk bisa membantu kemampuan berbicara anak, dan juga menambah kemampuan pengucapan kosa kata, perbendaharaan kosa kata, dan melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Dewi, 2013).

KAJIAN TEORITIK

1. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut The National Association for Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang (Mansyur, 2005).

Definisi diatas bahwa anak usia dini merupakan akan yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, dan pada masa ini anak usia dini sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Anak memiliki kerakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terlambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya (Tatminingsih & Cintasih, 2016).

Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi unggul dan anak memiliki karakteristik yang unik. Karakteristik yang khas pada anak usia dini diantaranya: memiliki daya dorongan rasa serba ingin tahu yang besar terhadap apa saja didekatnya, mobilitas yang tinggi, dan bermain tanpa kenal waktu (Heru dkk., 2020).

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Astori pada tahun 2020, suatu proses yang melibatkan transformasi bertahap dimana anak memperoleh kemampuan untuk memahami, menggunakan dan menguasai beragam komponen ucapan dan bahasa itu merupakan pengertian perkembangan bahasa. Perkembangan kemampuan berbahasa yang dimaksudkan itu memungkinkan anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Vygotsky, Ada 3 tahap perkembangan bahasa anak, yaitu tahap eksternal, tahap egosentris, dan tahap internal, (Chalisyah dkk., 2024). Sedangkan menurut Chaplin perkembangan bahasa adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme anak mulai dari sejak lahir sampai seterusnya sehingga sampai mendapatkan suatu perubahan perkembangan dan pertumbuhan jasmani sehingga munculnya kedewasaan (Julrissani, 2020).

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan anak usia dini perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun meliputi tiga hal pokok yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Perkembangan anak usia dini pada usia 4-6 tahun sangat dipengaruhi oleh lingkungan (Syamsiyah dan Handriyana, 2022)

3. Pengertian metode bercerita

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak usia dini. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan bercerita, anak merasa kisah ceritanya dekat dengan dunia khayal yang ia alami. Selain itu, anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru maupun orang tua dengan mudah. Karena dengan metode bercerita akan menimbulkan kesan pada diri anak dinilai lebih menarik dan berkesan bagi anak. Pesan moral yang terkandung dalam cerita akan lebih mudah melekat di dalam benak anak-anak tersebut disampaikan melalui contoh-contoh kehidupan yang dialami oleh binatang (Putri et al, 2020). Terkait dengan hal ini, bercerita dengan menggunakan boneka dapat disesuaikan dengan tema yang dibuat. Selain untuk menarik perhatian anak, dengan adanya media akan membuat anak lebih mudah memahami cerita (Makhmudah, 2020). Salah satu cara untuk menarik minat baca yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar, anak akan mengeksplorasi kemampuan bahasanya, seperti membaca gambar dengan bahasanya sendiri, sesuai dengan kalimat-kalimat yang bisa anak mengerti (Rahayu, 2012). Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar di lembaga pendidikan anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak di satuan pendidikan anak usia dini

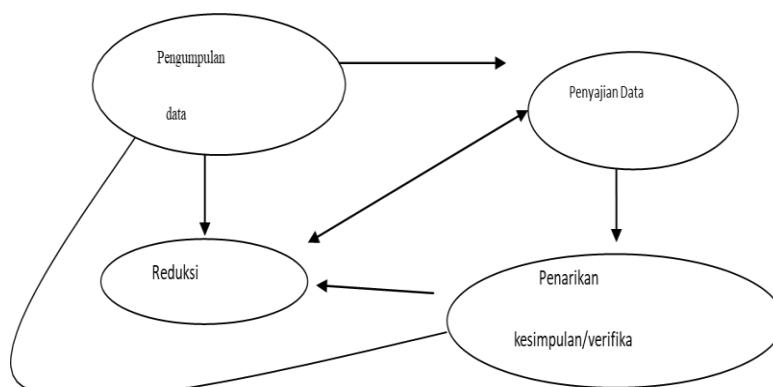
(Moslichatoen, 2004). Metode bercerita juga bisa membantu siswa-siswi untuk melatih kemampuan dan keterampilan berbahasanya yang lancar diman dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan leluasa dan bisa mengembangkan kemampuan anak dalam melatih pemahaman. Pembendaharaan kata-kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak, mendengarkan, membaca dan menulis (Arie, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) yang dilakukan terhadap suatu sistem. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, meneliti objek dalam kondisi alami tanpa manipulasi eksperimen, dengan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode (triangulasi). Menurut Creswell, (2015) penelitian studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sebuah kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang mendalam.

Subjek penelitian ini adalah Tenaga Pendidik di TK Karya Mandiri 2 Kramatwatu yang beralamat di Komplek. Bukit Pelamunan Permai Blok A0 No. 1 Kramatwatu, Serang-Banten, studi kasus yang melibatkan interaksi peserta didik dengan usia 5-6 tahun (kelompok B) dengan karakteristik yang berbeda-beda dalam satu lembaga yang sama di TK Karya Mandiri 2 Kramatwatu. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari Analisis Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi /Penarikan Kesimpulan.



Gambar 1 Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian yang mengenai pengaruh metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini 5-6 tahun melalui pendekatan study kasus di TK Karya Mandiri 2 adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bercerita dalam kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Penerapan metode bercerita yang menggunakan media buku cerita bergambar di TK Karya Mandiri 2 Kramatwatu ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan Membaca anak. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kosa kata, memahami cerita, mengulang kata dengan kalimat, meniru dalam mengucapkan huruf A-Z dan melatih kemampuan berpikir visual. Peningkatan kemampuan membaca pada sebagian besar subjek penelitian. Peningkatan ini meliputi:

- a. Kemampuan mengenal huruf: Sebelum penerapan metode bercerita, rata-rata anak hanya mengenal sebagian huruf abjad. Setelah 8 minggu, hampir semua anak mampu mengenali huruf dengan baik, termasuk huruf vokal dan konsonan.
- b. Kemampuan membaca kata sederhana: Pada awal penelitian, anak hanya mampu membaca kata-kata pendek. Setelah penerapan metode, anak menunjukkan peningkatan dalam membaca kata sederhana dengan pelafalan yang benar.
- c. Pemahaman cerita: Anak-anak juga mengalami peningkatan dalam memahami isi cerita. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan tentang cerita yang didengar serta kemampuan menyebutkan kembali alur cerita.

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi, metode bercerita dianggap menarik karena melibatkan gambar, ekspresi, dan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat anak lebih mudah memahami teks dan meningkatkan minat mereka untuk belajar membaca.

2. Pentingnya Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam kemampuan Membaca usia 5-6 tahun.

Dari data yang peneliti peroleh, dapat diketahui bahwa anak-anak di TK karya Mandiri 2 Kramatwatu khususnya kelompok B memiliki pandangan yang sama bahwa hal utama yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa karena hal tersebut berkaitan sangat erat untuk kehidupan anak di masa yang akan datang. Hal ini terbukti dari jawaban semua subjek dan informasi

penelitian tentang pentingnya perkembangan bahasa untuk anak usia dini. Jadi setiap anak semaksimal mungkin untuk dikembangkan dalam aspek perkembangan bahasanya, karena bahasa sangat penting untuk digunakan dalam berkomunikasi. Sebagaimana terdapat dalam teori menurut Hurlock mendefinisikan bahwa Bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi seseorang yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Anggraini dkk., 2019).

1. Efektivitas Metode Bercerita

Penerapan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Melalui metode bercerita, anak-anak belajar membaca dalam konteks yang bermakna, di mana mereka tidak hanya mempelajari huruf dan kata, tetapi juga memahami isi cerita yang diceritakan.

Dalam proses ini, anak belajar mengasosiasikan bunyi huruf dengan gambar dan kata, yang mempercepat proses pengenalan huruf dan membaca. Metode bercerita juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mendengar dan mengucapkan kata-kata yang baru, yang membantu mereka memperkaya kosakata dan kemampuan fonologis.

2. Pengaruh Lingkungan dan Media Pembelajaran

Keberhasilan penerapan metode bercerita juga dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang mendukung. Guru menggunakan media visual seperti gambar dan buku cerita berwarna untuk menarik perhatian anak. Media ini mempermudah anak dalam menghubungkan kata dengan gambar, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca.

3. Implikasi Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode bercerita tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga berdampak positif pada aspek lain seperti perkembangan bahasa, kemampuan mendengar, dan keterampilan sosial. Anak-anak yang terlibat aktif dalam diskusi cerita menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat menjadi pendekatan yang komprehensif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

4. Kendala dan Solusi

Salah satu kendala yang dihadapi dalam penerapan metode bercerita adalah perbedaan tingkat konsentrasi dan kemampuan anak. Beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk fokus pada cerita dan mempelajari huruf. Untuk mengatasi kendala ini, guru menerapkan strategi individualisasi dengan memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan dan menggunakan cerita yang lebih sederhana untuk menyesuaikan dengan kemampuan mereka.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TK Karya Mandiri 2 Kramatwatu memiliki tiga tahap, pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan dan yang ketiga tahap evaluasi. Ditahap persiapan ini guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran nanti seperti; materi, media, dan metode. Kemudian pada tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran ditahapan ini ada tiga proses yang dilalui guru yaitu, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Di kegiatan inti ini guru bertujuan untuk memberikan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui metode yang digunakan. Setelah selesai di kegiatan inti kemudian lanjut ditahap yang ke tiga yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap evaluasi ini guru melihat kemampuan bahasa anak dan penilaian yang dilakukan guru dalam mengetahui perkembangan anak-anak yang sudah mencapai perkembangan bahasa melalui skala pencapaian perkembangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui anak-anak yang sudah mencapai perkembangan bahasanya. Dengan demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu ada anak memiliki perkembangan agak lambat sehingga guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap anak tersebut.

Penerapan metode bercerita yang menggunakan media buku cerita bergambar di TK Karya Mandiri 2 Kramatwatu ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam perkembangan bahasa anak-anak. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kosa kata, dan melatih kemampuan berpikir visual. Dengan metode ini memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan komunikasi efektif dan pemahaman bahasa yang baik sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek Cetakan 1*. Jakarta: Prenada Media Group. . 2012. *Perkembangan Anak Usia: Pengantar dalam Berbagai Aspek Cetakan 2*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anik Lestarinigrum and Intan P.W, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan,” *Nusantara of Reseach* 1 (2014).
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada. 2020.
- Chalisyah, L. V., Raudhah, N., Vinasty, R. Z., Risa, R., & Hamidah, S. (2024). Perkembangan Bahasa Pada Anak Sindrom Down: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 102-110.
- Depdiknas. 2003. *Bahan Sosialisasi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Elihami. (2020). garuda1500414. PERSEPSI REVOLUSI MENTAL ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Hana Pebriana Putri, “Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng,” *Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017)
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12-22. <https://morinaga.id/id/milestone/6-aspek-perkembangan-anak-usia-dini-yang-wajib-bunda-ketahui>
- Julrissani, “Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasisiswa Sekolah,” *Edumaspul* 4, no. 1 (2020): 72–87.
- Kurniawan, Heru dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartika Putri, A., Oktaria, R., Lampung, U., & Ir Sumantri Brojonegoro No, J. (2020). Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, PG PAUD Unila*, 6(2), 2580-9504. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5366>
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Salnita Yulia Eka, Atmazaki, and Abdurrahman, “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2019)
- Santrock J.W, *Masa Perkembangan Anak*, 11th ed. (jakarta: selemba humanika, 2011).
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). *Hakikat anak usia dini. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.

- Uno, B. Hamzah. 2011. Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vivi Anggraini, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M Sugandhi. 2013. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.